



TUKANG KENDI DAN TUKANG EMAS

<http://melasayang.blog.com>

Bertahun-tahun yang lampau, tinggal seorang tukang emas dan seorang pembuat kendi. Tukang emas itu seorang materialis dan pencinta harta. Oleh sebab itu, dia senantiasa berusaha dengan segala cara untuk mendapatkan harta dan kekayaan. Semua orang tahu bahawa dia tidak mengendahkan kejujuran. Sebaliknya, tukang kendi ialah seorang mukmin dan rajin bekerja. Dia dicintai oleh masyarakat. Setiap orang yang memiliki masalah akan datang meminta bantuannya.

Si tukang emas berfikir, mengapa warga kota begitu mencintai pembuat kendi, padahal dia tidak memiliki harta benda. Menurutnya, cinta dan kasih sayang boleh diperoleh lewat tipu daya dan makar (tipu muslihat). Kerana itu timbul rasa dengki si tukang emas terhadap tukang kendi.

Pada suatu hari, sewaktu petugas kota mengejar pencuri di pasar, tukang emas melihat bahawa saat itulah dendamnya terhadap pembuat kendi bermula. Lantas, dia berbohong kepada petugas kota, "Saya melihat pencuri masuk ke rumah tukang kendi ini."

Petugas dengan segera memasuki rumah pembuat kendi dan ketika dia tidak menemukan tanda-tanda adanya pencuri, petugas menyeret paksa pembuat kendi ke balai dan memintanya untuk menyerahkan si pencuri.

Pembuat kendi bersumpah bahwa dia tidak mengetahui apa-apa. Tapi apakan daya, dia tetap dimasukkan ke penjara. Selang beberapa hari kemudian, pencuri tersebut tertangkap dan sekaligus membuktikan bahwa pembuat kendi tidak bersalah. Diapun dibebaskan. Dan tukang emas yang berbohong itu diperintahkan agar membayar ganti rugi yang ditanggung tukang kendi itu.

Setelah peristiwa itu, si tukang emas itu bukan hanya tidak menyesal atas tindakannya, tetapi malah semakin dibakar oleh api kedengkian terhadap pembuat kendi.

Dia berbuat nekad. Dia menyediakan racun dan memperalat seorang anak muda bodoh untuk meracun pembuat kendi dengan mengupahnya seratus keping emas. Hari yang ditetapkan pun tiba. tukang emas menanti suara jerit tangis dari rumah pembuat kendi. Tetapi hal itu tidak terjadi. Sebaliknya pembuat kendi kelihatan sihat dan segar bugar seperti biasa.

Tukang emas hairan dan dengan segera dia mencari anak muda itu dan membuat penyelidikan. Sadarlah dia bahwa bukan hanya si pembuat kendi itu tidak diracun, tetapi anak muda tersebut malah lari dari kota membawa seratus keping emasnya.

Ketika tukang emas mendengar berita itu, dia merasa sangat sedih. Begitu sedihnya sampai dia jatuh sakit. Tidak ada doktor yang bisa mengubatnya. Tukang emas telah kehilangan segala-galanya dan dunia menjadi gelap baginya. Hal ini menyebabkan isteri dan anak-anaknya meninggalkannya. Berita kesendirian tukang emas yang sakit itu diketahui oleh tetangganya, si pembuat kendi yang baik hati. Dia berfikir, inilah waktunya untuk pergi mengunjungi tukang emas. Dia menyediakan makanan yang enak dan membawanya ke rumah tukang emas. Tukang emas, tidak dapat berkata apa-apa ketika melihat pembuat kendi. Pembuat kendi duduk di sisinya dan dengan lemah lembut menanyakan keadaan dirinya dan berkata: Aku datang kerana memenuhi hakmu sebagai tetanggaku. Tukang emas menundukkan kepalanya karena malu.

Pembuat kendi melanjutkan: Aku mengetahui segala yang berlaku pada masa lalu. Anak muda itu datang kepadaku dan memberitahu perkara yang terjadi dan menyarankan supaya aku meninggalkan kota ini karena sudah tentu nyawa aku dalam bahaya. Tetapi oleh sebab aku berharap kepada rahmat dan kurnia Ilahi, setiap hari aku berdoa untuk semoga dirimu dibebaskan dari rasa dengki dan hasad terhadapku. Kata-kata pembuat kendi menyebabkan tukang emas itu menangis.

Pembuat kendi memegang tangan tetangganya dan berkata, "Sahabat ku, ketahuilah bahawa kedengkian laksana api yang membakar dan orang yang mula-mula dibakarnya adalah diri insan itu sendiri. Alangkah baiknya jika dalam masa yang pendek dan singkat di kehidupan dunia ini, kita saling kasih mengasihi sehingga kita meninggalkan nama yang baik